

# **SITUS TINGGI HARI SEBAGAI OBJEK WISATA EDUKASI DI KABUPATEN LAHAT**

**Dandi Dwi Prayitno**

e-mail : [dwiprayitnodandi@gmail.com](mailto:dwiprayitnodandi@gmail.com)

*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sriwijaya*

**Dr. Syarifuddin, M.Pd, dan Aulia Novemy Dhita SBK, M.Pd**

*Dosen Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sriwijaya*

*Program studi pendidikan Sejarah Universitas Veteran Bangun Nusantara*

Email

[Syarifuddin.unsri@gmail.com](mailto:Syarifuddin.unsri@gmail.com) [aulianovemydhita@unsri.ac.id](mailto:aulianovemydhita@unsri.ac.id)

**Abstrak:** Situs tinggi Hari merupakan salah satu situs peninggalan zaman megalitik yang ada di kabupaten Lahat yang berada di desa tinggi hari, situs ini merupakan salah satu situs yang unik yang ada di kabupaten Lahat dari sekian banyak situs – situs megalitik di daerah lainnya, dalam tulisan ini akan dibahas mengenai potensi situs tinggi hari tersebut menjadi wisata edukasi kesejarahan yang terpadu dan terawat serta dapat menarik minat pengunjung untuk datang dan belajar mengenai peninggalan zaman batu besar atau Megalitikum.

**Kata kunci:** Lahat, tinggi Hari, Peninggalan, situs Megalitik

## **Pendahuluan**

Di Era globalisasi ini masyarakat dihadapkan oleh persoalan pokok yaitu persoalan budaya, satu sisi kita dituntut untuk mengikuti perkembangan jaman (modern) dan di sisi lain kita harus tetap melestarikan kebudayaan tradisi yang telah ada. Setiap masing-masing satuan masyarakat yang membentuk bangsa dan negara, baik dalam skala kecil maupun skala besar, terjadi proses pembentukan dan perkembangan budaya yang berfungsi sebagai penanda jati diri bangsa tersebut. Kesenian merupakan salah satu di antara ketujuh unsur kebudayaan yang bersifat universal dan erat sekali kaitannya dengan kepercayaan masyarakat yang bersangkutan. Kesenian sebagai bentuk ekspresi budaya masyarakat mempunyai fungsi yang beragam sesuai dengan kepentingan dan keadaan masyarakatnya. (Meilin, 2015:1-2)

Berkaitan dengan kesenian, kesenian merupakan akar pikiran dari manusia yang menghasilkan suatu karya yang disebut benda ataupun aturan. Dalam hal ini berkaitan dengan penelitian artikel ini suatu situs megalitik yang di dalamnya berupa peninggalan hasil kebudayaan dari zaman batu merupakan bentuk dari buah pemikiran dari manusia purba yang banyak menciptakan itu semua.

Penemuan batu atau benda peninggalan zaman batu di Lahat merupakan salah satu yang terbesar di Indonesia, karena Lahat merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak sekali situs peninggalan zaman batu atau yang kita kenal dengan Situs megalitik. Di situs tinggi hari merupakan satu dari sekian banyak situ Megalitik yang diditemuakn di Lahat. Situs ini merupakan situs yang sangat unik.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek yang diteliti secara tepat. Alasan memilih metode ini karena sesuai dengan permasalahan yang dipaparkan secara deskriptif. Dan metode deskriptif kualitatif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan dan tingkah laku manusia. Penelitian ini penulis menggunakan model analisis interaktif dalam analisisnya. Model analisis interaktif memiliki tiga unsur yaitu reduksi data, sajian data, dan verifikasi data, yang mana analisa

data interaktif pada proses pengumpulan data sebagai suatu siklus. (Andi Ciptandryo, Petrus, hal.4)

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Mengenal Situs Megalitik di Kabupaten Lahat**

Lahat merupakan kota kecil yang terletak di kabupaten Lahat, Kabupaten Lahat merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang mempunyai alam dan warisan budaya potensial sebagai aset dalam pembangunan pariwisata. Warisan budaya diartikan sebagai produk atau hasil budaya fisik dari tradisi-tradisi yang berbeda dan prestasi spiritual dalam bentuk nilai dari masa lalu yang menjadi elemen pokok dalam jati diri suatu kelompok atau bangsa. Aset budaya yang dapat kita rasakan sampai saat ini adalah peninggalan megalitik yang sudah dikelola pemerintah daerah sebagai objek penelitian, kunjungan wisata bersejarah maupun objek wisata pada umumnya. (Rokian, Ajmal. 2016: 1)

Pada dasarnya di Kabupaten Lahat Itu sendiri banyak sekali situs – situs megalitik yang ditemukan karena wilayah suku Basemah khususnya Lahat dan Pagar Alam merupakan tempat banyak ditemukannya peninggalan – peninggalan jaman batu, tak heran jika wilayah tersebut memiliki situs – situs yang banyak terdapat atau ditemukan di daerah suku Basemah ini. menurut legenda setempat batu – batu megalit tersebut ada hubungannya dengan cerita rakyat yang terkenal di Seluruh Sumsel Yaitu Si Pahit Lidah yang konon katanya bentuk – bentuk dari arca tersebut merupakan korban dari si Pahit Lidah yang bisa membuat orang menjadi batu. (Rokian, Ajmal. 2016:2)

Namun Jika dilihat dari keadaan geografis wilayah Kabupaten Lahat Dan Sekitarnya memiliki bentang alam yang dikelilingi oleh dataran – dataran tinggi seperti bukit – bukit dan gunung – gunung yang secara geologi batu – batu temuan yang menjadi arca maupun menhir dan sebagainya tersebut merupakan batu – batu yang dikeluarkan oleh gunung api yang meletus secara dahsyat yang jatuh di berbagai tempat dikawasan Basemah seperti Lahat Maupun Pagar Alam yang kemudian dimanfaatkan oleh masyarakat jaman pra aksara untuk berkegiatan membuat tempat berlindung dan semacamnya seperti yang ditemukan dan yang dapat kita lihat saat ini. Dari teori tersebut dapat kita kaji bahwa batu

– batu yang ada disitus megalitik tersebut bisa jadi adalah batu – batu yang dikeluarkan dari perut bumi dikarenakan bencana alam jika ditinjau dari segi keilmuan.

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak peninggalan – peninggalan zaman kebudayaan batu, bisa kita temui di berbagai daerah di Indonesia yang memiliki situs megalitik atau situs peninggalan zaman batu. Zaman batu sendiri di Indonesia sudah dimulai sejak 60.000 tahun yang lalu, banyak peninggalan yang ditemukan mulai dari yang berukuran besar hingga yang berukuran kecil. Pada zaman batu tua di Indonesia Banyak peninggalan karya batu kasar yang diprediksi ada banyak sekali di Berbagai wilayah di Indonesia seperti peninggalan zaman batu di pacitan berupa kapak genggam dan sebagainya, kemudian zaman batu besar pun muncul, pada zaman ini manusia pada saat itu banyak menggunakan batu – batu besar sebagai simbol atau tanda kehidupannya yang banyak di jumpai di berbagai wilayah di Indonesia, seperti di Sumatera Selatan Khususnya di daerah Lahat dan sekitarnya. (Rokian, Ajmal. 2016:3)

Zaman megalitikum itu sendiri sudah di akui oleh ilmuan yang terjadi antara zaman neolitikum (batu muda) dan zaman logam. Zaman neolitik itu sendiri diperkirakan 2.000 tahun sebelum masehi, artinya disini bahwa zaman megalitik di Lahat bisa diartikan sudah dimulai sejak 2.000 tahun sebelum Masehi. Seperti yang kita ketahui di Lahat banyak sekali temuan – temuan megalit berupa menhir, arca, dolmen, tetralith, lumpang, bilik batu dan lain – lain.

Zaman megalitikum di dunia berdasarkan hasil penelitian para ilmuan arkeolog, zaman ini terjadi di beberapa di kawasan Asia seperti, di Timur Tengah, Eropa, Asia Selatan, Asia Timur, Asia Tenggara hingga ke kawasan polinesia dan Tentunya Indonesia. Peninggalan di kabupaten Lahat merupakan peninggalan zaman megalitik yang sangat unik, langka dan mengandung berbagai unsur keagungan, dinamis dan Monumental. Banyak peninggalan megalitik di Lahat yang memiliki pesan yang disampaikan melalui bentuk atau pun pahatan – pahatan yang terdapat di peninggalan yang ditemukan.

Budaya megalit ini sendiri pertama kali di teliti dan di tulis oleh L. Ullmann dalam artikelnya *Hindoe – Belden in Binnenlanden van Palembang* yang dimuat oleh Indich Archief (1850). Menurut tulisannya, Ullmann menyatakan bahwa arca – arca yang ditemukan di Lahat Merupakan peninggalan dari masa Hindu. Namun pernyataan Ullmann tersebut ditentang oleh Van der Hoop, menurutnya peninggalan megalit di Lahat bukanlah peninggalan dari masa Hindu melainkan dari masa yang lebih tua. Ini bermakna bahwa peninggalan megalit di Lahat merupakan peninggalan yang sangat tua dan kemungkinan

kebudayaan tersebut berlanjut ke masa Hindu sesuai perkembangan kehidupan nenek moyang kala itu. Setelah adanya penelitian dan teori dari para ilmuwan diatas banyak sekali ilmuwan – ilmuwan yang mulai menggali informasi di Lahat mengenai kebudayaan Megalitik di Kabupaten Lahat. Arca dari Zaman Megalitikum, kini menjadi salah satu dari objek wisata masyarakat Sumatera Selatan. Selain unik, arca-arca ini juga menunjukkan tingginya peradaban masyarakat sumatera selatan saat itu. Kabupaten Lahat termasuk spesial karena di kabupaten ini tersebar 45 titik situs kebudayaan megalitikum, dengan total artefak mencapai 1.027 buah, terdiri dari arca, lumpang batu, lesung batu, kuburan batu, bahkan bilik dari batu.

### **Situs Megalitik Tinggi Hari Lahat**

Situs tinggi hari di Kabupaten Lahat merupakan salah satu situs megalitik yang ditemukan dari 45 titik situs yang tersebar di berbagai daerah di Kabupaten Lahat. Perjalanan menuju situs ini menempu waktu kurang lebih satu setengah jam dari pusat kota dengan menggunakan kendaraan roda empat. Wilayah situs ini dikenal dengan desa tinggi hari sebelum sampai di situs ini kita akan melewati destinasi wisata air terjun yaitu Curup Panjang dan Green Canyon yang bisa kita jumpai ketika hendak ke situs tinggi hari ini. Di situs ini terdapat peninggalan megalitik yang hanya memiliki tiga arca dengan jarak yang lumayan dekat. Setelah kita sampai didepan Gerbang Situs kita akan melihat arca Manusia yang sedang mengangkat seorang anak kecil yang memiliki tinggi sekitar 2 – 2.5 Meter yang berdiri kokoh berhadapan dengan pintu gerbang



**Gambar 3.1.1. Arca Manusia, Situs Tinggihari gambar 3.1.2. Menhir**

Seperti gambar yang ada di atas dapat kita lihat arca pertama yang dapat kita lihat waktu memasuki area situs. Disitus tinggi hari ini memang cukup terawat walaupun pada

saat berkunjung kesana juru pelihara sedang tidak ada namun dilihat dari segi tampilan arca – arca disini terawat dengan di pagari setiap arca untuk menjaga dari segala bentuk perusakan. Pada arca pertama ini sangat menarik perhatian wisatawan jika berkunjung kesana karena arca ini memiliki ukuran yang besar dan tinggi. Selanjutnya yaitu adalah arca seorang wanita yang seperti sedang menggendong bayi yang berada tidak jauh dibelakang dari arca yang pertama. Dapat kita lihat arca yang kedua ini sangat jelas bentuknya namun untuk rupa dari wajah kurang jelas namun secara fisik sangat jelas penggambaran sosok wanita yang berbadan tambun dengan posisi duduk serta seperti menggendong bayi di tangannya. Arca yang kedua ini juga dirawat dengan baik didalam arca kelihatan bersih dan diberi pagar pengaman. Namun pada arca yang kedua ini tidak memiliki plang penjelasan seperti arca yang lainnya.



Gambar 3.1.3 Arca Babi, Situs Tinggi Hari

Kemudian peninggalan megalit berupa arca yang ada ditinggi hari ini adalah arca seekor babi yang sangat besar dari ukuran babi seperti biasa yang dimana arca ini merupakan arca yang belum selesai dibuat karena pada bagian kepala tidak ditemukan. Arca babi ini sendiri berposisi di paling ujung dari kompleks situs tinggi hari ini. Arca ini sangat menarik karena merupakan arca hewan yang berbentuk babi namun tidak mempunyai kepala. Atau mungkin saja arca ini memiliki arti tersendiri bagi kebudayaan megalitik pada zamannya.

Bagi Kabupaten Lahat, keunikan memiliki puluhan situs megalitikum itu sebenarnya merupakan kekayaan tersendiri. Berbagai situs itu bisa menjadi destinasi wisata. Sayangnya sejauh ini berbagai situs megalitikum tersebut masih lebih banyak berfungsi sebagai objek penelitian. Kebanyakan "wisatawan" yang datang ke sana adalah para peneliti asing, mahasiswa, atau masyarakat pecinta sejarah. Sebagai sebuah destinasi wisata, situs megalitikum Lahat belum mampu menjangkau pasar yang lebih luas.

Selain peninggalan yang ada di tinggi hari masih ada banyak peninggalan di kabupaten Lahat yang tersebar di beberapa daerah yang dimana bentuk dan ukurannya sangat beragam tak heran jika Lahat memegang rekor Muri sebagai daerah dengan situs temuan megalitik terbanyak di Indonesia. Hal ini sangat harus dijaga dan dilestarikan agar tetap bisa kita pelajari bersama. Seperti yang kita ketahui Kabupaten Lahat banyak sekali mempunyai situs – situs megalitik yang tersebar di berbagai penjuru di kabupaten Lahat. Menurut artikel dari Gatra.com penemuan megalitik di Lahat belum tuntas karena pada 2010 masih ditemukan artefak di persawahan warga, hal ini bisa jadi benar karena mungkin saja masih banyak artefak – artefak yang masih terkubur di berbagai daerah di kabupaten Lahat.

### **Situs Tinggi Hari Sebagai Destinasi Wisata Berbasis Edukasi**

Dalam dunia pendidikan situs – situs seperti tinggi hari sangatlah wajib dikunjungi dan dipelajari oleh kalangan siswa dan Mahasiswa karena hal ini merupakan salah satu bentuk menanamkan rasa cinta budaya pada generasi milenial untuk selalu mempelajari dan melestarikan kearifan lokal daerah khususnya di kabupaten Lahat yang memiliki banyak sekali situs megalitik.

Para guru dan mahasiswa maupun dosen harus merekomendasikan destinasi wisata berbasis edukasi seperti di situs Tinggi hari ini , karena sekain kita menikmati indahnya bentang alam di kabupaten Lahat dengan segala pesonanya kita juga dapat belajar secara menyenangkan dan bisa menambah ilmu. Terlebih lagi bagi para guru ataupun dosen yang dapat memberikan perjalanan edukasi yang menyenangkan. Wisata pendidikan seperti Situs – situs tinggi Hari ini sangat sayang apabila hanya dilewatkan saja jika berkenjung ke kabupaen Lahat karena Lahat bukan hanya menawarkan destinasi wisata dengan keindahan saja melainkan edukasi juga. Kedepannya diharapkan pemerintah lebih memperhatikan lagi masalah akses menuju situs karena akses ke situs tinggi hari ini melewati jurang dengan jalan yang berlubang yang dimana sangat berbahaya sekali bagi wisatawan apabila melintas untuk menuju ke lokasi. Tinggi hari sebagai wisata edukasi merupakan warisan leluhur yang tak ternilai harganya, di setiap peninggalan terdapat pesar moral mengenai kehidupan dan dalam hidup bermasyarakat.

## **Situs Tinggi Hari Sebagai destinasi Wisata Edukasi**

Sebagai salah satu peninggalan megalitik yang berada di sekitaran wilayah kaki gunung yang memiliki pesona pemandangan yang indah situs tinggi hari dapat dijadikan salah satu destinasi Wisata edukasi bagi wisatawan. Hal ini sangat lah baik dikembangkan apabila menjadi perhatian khusus bagi pemerintah untuk lebih mengembangkan obyek wisata yang selain memamerkan keindahan dan keunikan juga dapat mengedukasi pengunjung. Salah satu sasaran pengunjung adalah para siswa lokal dan mahasiswa sekitar Sumsel sebagai sasaran wisatawan.

Namun yang masih menjadi kendala adalah akses menuju situs yang masih sulit dijangkau oleh wisatawan, seain jalan yang jelek dan berlubang, akses ke situs melewati jurang – jurang tanpa pembatas yang apabila dilewati sangat berbahaya. Hal ini tentu harus menjadi perhatian Khusus untuk pemerintah agar lebih memperhatikan lagi serta menghargai tinggalan langka yang ada di Kabupaten Lahat.

### **Kesimpulan**

Dari berbagai perspektif diatas dapat kita ambil kesimpulan dari artikel ini bahwa keberadaan situs Tinggi hari di Kabupaten Lahat dan situs – situs megalitik lainnya merupakan suatu aset dari pemerintah daerah dibidang pendidikan dan kepariwisataan, situs – situs tersebut diharapkan bisa di kelola lagi dengan baik dan menjadikan situs megalitik sebagai destinasi wisata edukasi yang banyak di datangi oleh wisatawan lokal maupun internasional.



## Daftar Pustaka

- Andi Ciptandriyo, Petrus. 2019. *dokumentasi arkeologi di Museum Rumah Arca Kabupaten Sukoharjo*. Sukoharjo
- Meilin, Yosi. 2015. *Perkembangan Tari Erai-Erai di Kabupaten Lahat*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Rauf, Thohlon ABD. *Jagat Basemah Lebar Semende Panjang “Mengenal pokok sejarah, adat, dan kebudayaan Sumatera bagian selatan sebelum dan sejak Islam*. Lahat : CV.Karya Mandiri Bersama
- Rokian, Ajmal. 2016. *Lahat Kompleks Situs Megalitikum Terlulus dan Terlengkap di Dunia Kaya Potensi Alam dan Seni Budaya*. Lahat: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lahat
- <https://www.gatra.com/detail/news/321144-wisata-ke-sumatera-selatan-jangan-lupa-singgah-ke-tempat-ini> diakses pada Sabtu, 23 November 2019 pukul 14. 00 WIB